



## Peningkatan Moderasi Beragama Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Kristen

Delly Maria Pusung<sup>1</sup>, Samuel Lengkong<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa

---

### Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

*Sikap ekstremisme dalam agama adalah masalah yang serius. Dalam memahami moderasi agama dibutuhkan sikap moderat dan disiplin ilmu yang memperkuat rasa saling menghormati antar umat beragama. Karena setiap agama memiliki Pendidikan agama di dalamnya. Oleh sebab itu melalui pendidikan agama Kristen diharapkan dapat mengambil bagian penting untuk memberikan menekankan pada sikap tengah (moderasi), keseimbangan, dan toleransi antara berbagai pandangan, keyakinan, dan praktik dalam kehidupan beragama ditengah masyarakat yang memiliki sikap pertentangan nilai dan keyakinan, ekstremisme dan radikalisasi. Peningkatan moderasi beragama dibutuhkan untuk terus membangun moderasi beragama dalam pembelajaran sehingga cara hidup dalam bermasyarakat mencerminkan sikap moderat ditengah perbedaan antar agama-agama dalam masyarakat yang semakin multicultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggumpulkan informasi dan data terkait penelitian lewat literatur hanya lewat artikel jurnal. Hasil penelitian dalam meningkatkan moderasi beragama melalui pendidikan agama Kristen ini mendapatkan hasil yang membawa perubahan peningkatan cara hidup ditengah masyarakat dalam memberikan dukungan terkait peningkatan sikap moderasi beragama.*

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Kristen*

(\*) Corresponding Author: [agathatheresia0808201@gmail.com](mailto:agathatheresia0808201@gmail.com)<sup>1</sup>, [lengkong.samuel@gmail.com](mailto:lengkong.samuel@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Pusung, D., & Lengkong, S. (2025). Peningkatan Moderasi Beragama Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 208-215. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11867>

---

## PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman yang benar dalam kehidupan beragama dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang merugikan pihak-pihak seperti peristiwa-peristiwa tersebut diatas. Samsul AR memaparkan peristiwa konflik yang terjadi, diantaranya adalah larangan-larangan terhadap rumah ibadah, penyerangan dan bahkan sampai pembakaran terhadap rumah-rumah ibadah, dan serangan-serangan terhadap para tokoh agama dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab (Samsul AR 2020). Melihat masalah serius sering muncul ditengah permasalahan ekstrimisme, intoleransi dan radikalisme. Moderasi beragama terus menjadi topik yang penting dalam sebuah penelitian pada sepanjang waktu, khususnya dalam konteks *pluralitas* masyarakat seperti di Indonesia, di mana berbagai agama dan kepercayaan hidup yang berdampingan.

Kementerian Agama dengan mengusung tema utama Moderasi Beragama dengan tujuan membangun pemahaman moderat ditengah Masyarakat *multicultural*. Moderasi Beragama haruslah dapat di sosialisasikan dan dimplementasikan dengan berbagai cara kepada seluruh masyarakat dan elemen keagamaan. Dedi Wahyudi dan Novita Kurniasih mengatakan bahwa moderasi

beragama menjadi sebuah wadah untuk mengelola kehidupan masyarakat yang dilakukan dengan cara didiskusikan, dihafalkan serta disuarakan (Dedi Wahyudi dan Kurniasih Novita 2021). Dengan adanya upaya kementerian Agama tentang moderasi beragama, diharapkan dapat menghasilkan terciptanya sebuah stabilitas sosial dan perdamaian, mengurangi potensi-potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama, pemahaman agama serta membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran serta sikap yang moderat saat ini yang sudah terbangun dari masa ke masa dapat mengalami peningkatan terus menerus. Ditengah menjalankan keagamaan haruslah mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman beragama (Widodo and Karnawati 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pentingnya moderasi beragama yang menjadi dasar dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: Moderasi beragama merupakan kunci penting dalam meminimalisir adanya tindak radikal dan ekstremisme dalam beragama di Indonesia (Taufiq and Alkholid 2021). Literasi moderasi beragama sebagai sebuah upaya yang digunakan untuk menangkal konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat multikultural. Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan seperti saling mengasihi atau hidup berdamai (Messakh et al. 2023), ditambahkan juga oleh firmandah dkk, Moderasi beragama merupakan kunci penting dalam lanskap keragaman agama. Konsep ini menjadi salah satu alternatif dan solusi di tengah berbagai konflik dan permasalahan yang mengatasnamakan pemecahbelahan atas nama agama, khususnya di Indonesia (Taufiq and Alkholid 2021). Meniria Laoli dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen mencegah sikap intoleran melalui penanaman pemahaman moderasi beragama dari kasus-kasus intoleransi yang terjadi (Meniria laoli et al. 2023).

Jefrit Johanis Messakh dkk dalam penelitiannya terkait Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0, mengatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam era 5.0 adalah membangun masyarakat yang moderat, toleran, dan menghormati keragaman. Moderasi beragama menjadi kunci penting dalam menjaga keharmonisan dan perdamaian antar individu dan kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mindset dan sikap moderat di kalangan generasi muda. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekadar pengajaran tentang doktrin-doktrin keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen yang efektif dalam membimbing individu untuk mengembangkan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Kristen (Messakh et al. 2023).

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana pemahaman moderasi beragama? bagaimana implementasi pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan moderasi beragama? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengenai peningkatan moderasi beragama sebagai bagian dari implementasi pendidikan agama Kristen.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena lebih memfokuskan pada pengembangan teori dari hasil penelitian ilmiah

sebelumnya secara empiris. Kemudian menggunakan pendekatan literatur review, dengan melakukan tinjauan sumber-sumber terdahulu dalam bentuk buku, literatur, artikel, serta data-data pendukung lainnya yang membahas tentang moderasi beragama dan berhubungan dengan pendidikan agama Kristen (Sozawato Telaumbanua dan Boiliu Esti Regina 2022). Peneliti juga mengumpulkan data melalui hasil wawancara dengan sejumlah responden dari beberapa keyakinan agama yang membicarakan pandangan mengenai moderasi beragama. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan mengembangkan konsep dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan melakukan penarikan kesimpulan (Esti Regina Boiliu 2022).

## HASIL PENELITIAN

Moderasi beragama merupakan konsep wawasan yang memperlengkapi pengetahuan seseorang menentukan sikap dalam memposisikan dirinya untuk tidak bersikap berlebihan terhadap agamanya. Sehingga proses pelaksanaan dalam konsep wawasan ini terus relevan dari masa ke masa dan menjadikan seseorang mengerti nilai toleransi dan terhindar dari sikap mendiskriminasi dalam bersikap yang berprespektif moderasi beragama yang *inline* dengan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang menjadi bagian dari pewujudan nilai-nilai pendidikan agama Kristen yang Alkitabiah.

Berdasarkan penelitian ini, yang telah disosialisasikan Peneliti sebelumnya kepada Masyarakat terkait moderasi beragama melalui beberapa strategi dan pendekatan dengan indikator wawasan moderasi beragama dalam bingkai pendidikan agama Kristen *Pertama*, Komitmen Kebangsaan. Pendidikan agama Kristen dapat memberikan berkontribusi pada komitmen kebangsaan moderasi beragama dengan cara mencerminkan prinsip kasih seperti yang diajarkan Alkitab bagi orang Kristen dalam 1 Yohanes 4:7-8 mengatakan "*Saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.*" *Kedua*, Toleransi. Pendidikan agama Kristen diwujudkan dalam cara hidup nyata. Iman yang dinyatakan dalam cara hidup seseorang dengan saling menghormati nilai-nilai yang mendasari sikap toleransi antar umat beragama dalam Roma 15:7 "*Karena itu terimalah seorang akan yang lain, seperti Kristus telah menerima kamu untuk kemuliaan Allah.*" Sehingga orang Kristen dapat menghormati perbedaan, memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat serta menghargai kesetaraan dan bersedia bekerja sama. *Ketiga*, Anti Kekerasan. Sikap anti kekerasan tentu bertentangan dalam ajaran Kristen. Pada prinsipnya pengajaran pendidikan Kristen menolak kekerasan dalam bentuk apapun, baik fisik, verbal maupun secara *psikis*. Bahkan dalam konteks pengajaran Tuhan Yesus dalam kitab Injil dikatakan bahwa Matius 5:9 "*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*" Sehingga menjadikan orang Kristen mampu menaburkan damai sebagai bagian sikap hidup orang Kristen itu sendiri. Sehingga nilai kasih orang Kristen adalah kasih yang dapat mengalahkan kejahatan, seperti yang dikatakan Alkitab dalam Roma 12:17a "*Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; usahakanlah apa yang baik bagi semua orang.*" *Keempat*, Penghormatan atas Budaya. Dalam pendidikan Kristen mengajarkan hal tentang bagaimana

menghargai budaya dalam hidup yang berdampingan dalam perbedaan, saling menghormati dan memahami berbagai tradisi dan kebiasaan, tanpa menilai atau merendahkan budaya orang lain. Dengan adanya wawasan yang terbuka terhadap budaya local orang Kristen mewujudkan rasa menghargai serta menerima perbedaan tersebut dengan kasih, karena Kasih ini adalah dasar dari segala penghormatan terhadap orang lain yang harmonis seperti yang dikatakan Alkitab dalam Roma 12:18 "*Jika mungkin, sedapat-dapatnya, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang.*" Sehingga dalam prakteknya saling menghargai itu bisa terwujud dan menghasilkan ceriman antara satu dengan yang lainnya.

Dari hasil sosialisasi Peneliti dengan warga bahwa umumnya sikap moderasi beragama antara satu anggota masyarakat dengan yang lainnya telah memahami mengenai arti moderasi, nilai moderasi dan sampai pada hal praktik dalam bermasyarakat satu dengan yang lainnya, sehingga sampai hari ini bisa terciptanya sikap menghargai dan menjaga nilai-nilai dari moderasi beragama, sehingga penelitian ini perlu diteliti sebagai bagian dari pengembangan sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang terus diperbaharui sehingga terjadinya peningkatan pemahaman moderasi beragama yang sudah terjalin.

**Tabel data warga Lingkungan IV Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang I Timur, Kota Manado**

Responden	Pemahaman Tentang Moderasi Beragama di Lingkungan IV Bahu		Sikap Agama Responden dalam Perbedaan antara Agama lainnya
	Setuju	Tidak Setuju	
Kristen	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Setiap Agama memiliki keyakinan dan kepercayaanya. Orang Kristen harus bisa menjadi Contoh
Kristen	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Setiap Agama memiliki keyakinan dan kepercayaanya. Orang Kristen harus bisa menjadi Contoh
Hindu	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Agama bisa berbeda tapi menghargarai satu dengan yang lainnya itu kewajiban setiap Agama
Hindu	Setuju, Perlu di sosialisasikan	-	Sikap toleran perlu dipertahankan untuk agama siapa saja dan Dimana saja.

	demi menjaga kerukunan Umat Beragama		
Budha	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Agama Budha tidak menonjol, dilingkungan namun bersikap toleran perlu ditonjolkan dalam bermasyarakat
Islam	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Sebagai penganut Agama Islam moderasi beragama dimulai dari lingkungan keluarga bagaimana mendidik anak dan anggota keluarga untuk bisa menghormati dan menghargai perbedaan.
Islam	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Dalam Ajaran Islam bukan saja menghargai agama Islam, namun berusaha dan sebisa mungkin mampu menghargai perbedaan apalagi dalam lingkungan yang memiliki perbedaan Agama.
Katolik	Setuju, Perlu di sosialisasikan demi menjaga kerukunan Umat Beragama	-	Pengajaran Kitab Sucipun tidak bertentangan dengan mengasihi, menghormati dan menghargai itulah pentingnya belajar dari agama kita tentang hal-hal yang memberikan kebaikan dan juga menabur kebaikan.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Peningkatan Moderasi Beragama

Dalam penguatan relasi agama dan negara, pemerintah menetapkan penguatan Moderasi Beragama, yakni memoderasi pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam konteks kehidupan bersama di tengah masyarakat yang majemuk. Moderasi Beragama dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, advokasi, pendampingan, dan/atau kegiatan lain sesuai dengan karakteristik dan budaya masyarakat. Penguatan Moderasi Beragama dapat diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan, yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa (Kementerian Agama 2023)

### ***Pradigma Moderasi Beragama***

Kata “moderasi” diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni kata *moderation* yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Kata *moderation* berasal dari bahasa latin yakni kata Latin “*moderatio*” yang berarti tidak kelebihan dan tidak kekurangan (Beragama et al. 2022). Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti Rinto, Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tekun dalam beragama. Kemudian, moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pangamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*) (Hutapea 2022). Selanjutnya oleh Agus, moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap ‘tenggang rasa’, sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita (Akhmadi 2019), Sebab ditambahkan lagi oleh Meniria, Moderasi beragama memiliki prinsip-prinsip yang mendukung penguatan nilai toleransi dalam kehidupan beragama (Meniria laoli et al. 2023) Lanjut lagi oleh Penelitian Demisy Moderasi beragama menjadi hal yang harus dijalani oleh setiap umat beragama, dan hal itu akan memberi kesejukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Menjalani hidup beragama dan berdampingan dengan pemeluk agama lain, dibutuhkan sikap dewasa yang moderat sebab pemikiran yang sempit mengenai keyakinannya akan bermuara pada pertikaian. Agama harus diamalkan secara benar dan bertanggung jawab sehingga memberi nilai kesejukan pada diri sendiri dan juga tentunya pada orang lain yang berbeda keyakinan Jura

### ***Nilai dan Prinsip dasar Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Kristen***

Implementasi pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan moderasi beragama menjadi penting juga dalam penelitian yang sedang diteliti. Bagaimana menjadikan pendidikan agama Kristen sebuah fondasi yang akan menuntun sebuah cara hidup seseorang menjalankan sikap moderasi beragama terlebih meningkatkan sikap moderat yang selama ini sudah terbangun dalam kehidupan orang Kristen. Sebagaimana agama Kristen memiliki pendidikannya, sedemikian jugalah orang Kristen mewujudkan cara hidup iman ditengah-tengah perbedaan yang ada disekitarnya dengan menjadikan Alkitab sebagai penuntun orang Kristen menjalankan moderasi beragamanya. Marthen menyatakan dalam penelitiannya Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus Sang Guru (Marthen Sahertian 2019). Dengan demikian seorang Kristen tidak bisa terpisahkan dari pengajaran Alkitab yang menjadi landasan hidup imannya yang mampu mencerminkan pendidikan toleransi yang menjadi bagian dari nilai-nilai agama Kristen.

### ***Nilai Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman lewat Pendidikan Agama Kristen***

Meskipun pembahasan mengenai moderasi beragama dan pendidikan agama kristne belum banyak dibahas namun penjelasan mengenai ajaran Kristen

tentang pendidikan kehidupan yang moderatif telah diajarkan Yesus sebagai Guru Agung dengan isi ajaran dan pendekatan Pendidikan yang sangat moderat (Beragama et al. 2022).

### ***Nilai Mengasih sebagai Prinsip Alkitabiah dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen***

Seperti program prioritas Kementerian Agama tentang pendidikan moderasi beragama, sedemikian pentinglah moderasi agama ini terus disosialisasikan lewat pendidikan termasuk didalamnya pendidikan Agama Kristen dalam aktivitas kesaharian dalam hidup berdampingan dengan beragamanya agama ditengah, tengah Masyarakat

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa pemahaman mengenai moderasi beragama haruslah dapat disosialisasikan dengan baik dan secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat dan agama, sehingga dapat mencegah paham dan tindakan radikalisme dan terorisme. Sejumlah pihak yang dapat melaksanakan moderasi beragama baik pemerintah melalui kementerian agama, tokoh-tokoh agama, para guru agama, bahkan masyarakat yang telah memiliki pemahaman mengenai moderasi beragama. Kemudian, implementasi pendidikan agama Kristen baik di sekolah, gereja, maupun keluarga sangatlah memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan moderasi beragama, karena dalam pendidikan agama Kristen sangatlah menjawab dan memberikan nilai-nilai yang berhubungan dengan moderasi beragama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2): 45–55.
- Semuel Selanno. 2022. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama, Kristen Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8 (13), 528–36.
- Dedi Wahyudi dan Kurniasih Novita. 2021. "Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi." *Jurnal Moderasi Beragama* 1 (1): 1–20.
- Esti Regina Boiliu. 2022. "Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 3 (2): 120–31.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. 2022. "Nilai Pendidikan Kristiani 'Terimalah Satu Akan Yang Lain' Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Kurios* 8 (1): 58. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.540>.
- Kementerian Agama. 2023. "Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama," no. 145961: 1–25.
- Marthen Sahertian. 2019. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey." *Jurnal Teruna Bhakti* 1 (2): 106–7.
- Meniria laoli, Leo Swastani Zai, Elieser R Marampa, and Indraldo Undras. 2023. "Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja." *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4 (1): 99–111. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232>.
- Messakh, Jefrit Johanis, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot

- Naibaho. 2023. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (5): 2160–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5678>.
- Samsul AR. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3 (1): 37–51.
- Sozawato Telaumbanua dan Boiliu Esti Regina. 2022. "Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen." *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (2): 90–100.
- Taufiq, Firmanda, and Ayu Maulida Alkholid. 2021. "Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41 (2): 134–47. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9364>.
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. 2019. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2): 9–14. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.